

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Tri Endar (2018) dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Astra International Tbk. Dalam penelitian metode deskriptif asosiatif data yang dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2013-2017. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi, analisis regresi linier sederhana, dan uji t hipotesis dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 20. Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Astra International Tbk. Arah pengaruh yang ditandai positif menunjukkan bahwa semakin baik struktur modal (DER) suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Karina Juwita (2017) dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan *Debt Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*. Dengan menggunakan data sekunder. Dan populasi semua perusahaan properti dan real estat yang terdaftar diBEI tahun 2011-2015 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio ekuitas utang dan penghasilan Persaham tidak berpengaruh pada harga nilai buku (PBV). Ukuran perusahaan, NPM, DER berpengaruh negatif terhadap PBV, sementara ROE berpengaruh positif terhadap PBV.

Zuhria dkk (2016) dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 baik secara parsial maupun simultan. Populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda maka diperoleh bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. DER dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Idha dkk (2015) dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara ROE, NPM, DER dan LDER terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis regresi linear berganda menghasilkan penelitian bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Julianti (2015) dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *retun on assets* terhadap nilai perusahaan subsektor manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data sekunder dari 30 laporan keuangan dari tahun 2012-2014. Hasil dalam penelitian ini adanya simultan dan parsial variabel *debt equity ratio* dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan.

Anggraini (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memeriksa pengaruh PER, DER, ROA dan ukuran perusahaan terhadap PBV. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti, *real estate* & konstruksi bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik sampling dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu, agar memperoleh data sampel adalah 22 properti, *real estat* & konstruksi bangunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regresi linear dengan menggunakan SPSS yang sebelumnya melakukan analisis statistik deskriptif dan menguji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, DER, ROA, CR dan ukuran perusahaan simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). PER, DER, ROA dan ukuran perusahaan adalah pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV), sedangkan CR tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (PBV).

Jhonson (2014) dalam penelitian bertujuan untuk menguji efek dari keputusan investasi, keputusan pembiayaan, kebijakan dividen dan modal intelektual nilai perusahaan manufaktur bisnis di Bursa Efek Indonesia. Populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar 'di Bursa Efek Indonesia, pada saat periode 2010-2012, sebesar 153 perusahaan. Hasil penelitian bahwa PER berpengaruh positif signifikan dan DER berpengaruh negatif terhadap PBV.

Anugraha (2013) dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental, keputusan investasi diproksikan melalui *Price Earning Ratio* (PER), keputusan pendanaan diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diproksikan melalui *Total Asset* dan profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Populasi penelitian ini 12 perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan 11 perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh, keputusan pendanaan atau DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nasehah (2012) dalam penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor laba atas ekuitas (ROE), utang terhadap rasio ekuitas (DER), rasio pembayaran divident (DPR), pertumbuhan, dan *firmsize* untuk harga untuk nilai buku (PBV). Penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat 14 perusahaan. Dengan analisis regresi, menghasilkan penelitian bahwa ROE, DER, DPR, dan *firmsize* bersama-sama mempengaruhi PBV. Secara parsial ROE dan DPR memiliki positif terkait dan signifikan dengan PBV, sementara DER dan *firmsize* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Alfredo, dkk (2012) dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009. Dengan teknik analisis berganda diperoleh hasil penelitian bahwa *likuiditas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Eva (2010) dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh faktor *debt equity ratio*, *dividend payout ratio*, *return on equity* dan *size* terhadap *price book value*. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat 24 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, *return on equity* dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price book value*. Sedangkan secara parsial, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan *price book value* sedangkan *return on equity* dan *size* berhubungan positif dan signifikan terhadap *price book value*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel (X)	Variabel (Y)	Metode	Hasil
Endar, Tri (2018)	Struktur Modal (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan positive.
Juwita, Karina (2017)	DER, Firm Size, NPM, EPS, ROE dan EVA	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	DER tidak berpengaruh terhadap PBV ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PBV
Zuhria, dkk (2016)	CR, Firm Size, DER, ROE	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	Struktur modal dan ROE berpengaruh signifikan positive terhadap nilai perusahaan
Idha, Ayu, dkk (2015)	ROE, NPM, DER, LDER	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	ROE berpengaruh signifikan DER tidak berpengaruh signifikan
Julianti (2015)	DER, ROA	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Johshon (2014)	PER	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	PER berpengaruh positif DER berpengaruh negatif
Anugraha (2013)	PER, DER	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	PER tidak berpengaruh signifikan dan DER berpengaruh.
Alfredo, dkk (2012)	ROE, DER, DPR	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	ROE berpengaruh positif signifikan DER berpengaruh negatif
Durotun, (2012)	ROE, DER, DPR, GROWT dan FIRM SIZE	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	ROE berpengaruh positif DER berpengaruh negatif
Eva (2010)	DER, DPR, ROE, FIRMSIZE	Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linear Berganda	DER berpengaruh negatif ROE berpengaruh positif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini diukur dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV). Indikator dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk berinvestasi adalah melihat rasio *Price Book Value*. Peranan PBV sangatlah penting bagi investor yaitu untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, rasio ini merupakan rasio dari harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Tingginya rasio PBV menggambarkan harga saham perusahaan juga tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. (Gultom dan Syarif, 2008).

Price to book value adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku suatu saham. Dengan rasio ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali nilai pasar suatu saham dihargai dari nilai bukunya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV menggambarkan harga saham yang akan dibeli. Investor dapat membandingkan langsung nilai PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dapat peneliti simpulkan bahwa PBV adalah tolok ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah. Jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut Frensidy (2015;269)

Sedangkan untuk mencari nilai buku per saham yaitu :

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Signaling Theory yang menjelaskan suatu perusahaan harus mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Karena pihak eksternal bisa mengetahui tentang naik turunnya harga dipasar saham, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi sinyal tersebut. seperti mencari saham yang dijual atau melakukan tindakan seperti tidak bereaksi seperti menunggu dan melihat dulu perkembangannya yang ada baru kemudian mengambil keputusan, hal tersebut dilakukan oleh investor untuk menghindari timbulnya resiko. (Jogiyanto;2105)

2.2.2 Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik. *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Frensidy (2015;77)). Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3 *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pra pemegang saham dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real (Frensidy (2015;84)). Pada umumnya *Price Earning Ratio* dipakai untuk estimasi beli atau jual suatu saham, secara umum PER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.2.4 *Debt Equity Ratio*

Debt equity ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasionalnya dengan hutang yang mana jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. (Frensidy (2015;81)). Ratio DER dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Balancing Theoris teori ini menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara melakukan pinjaman kepihak asing. Penggunaan hutang tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga ada pengorbanan. Manfaat penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak karena sifat pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak. Penguunaan hutang terlalu tinggi mengakibatkan nilai perusahaan lebih kecil, dan biaya modal rata-rata tertimbangya juga lebih tinggi. (Frensidy, 2015:282))

Packing Order Theory teori ini dikemukakan oleh Myers dalam buku Frensidy (2015;77). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal dengan utang perusahaan. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang perusahaan. Struktur modal berbicara mengenai komposisi persentase yang "pas" antara utang dan modal perusahaan. Perubahan struktur modal perusahaan bisa terjadi apabila perusahaan membutuhkan pendanaan jangka panjang. Pendanaan bisa berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan adanya dana baru yang masuk kedalam perusahaan bisa memicu terjadinya perubahan persentase struktur modal.

2.2.5 Hubungan *Return On Equity* terhadap PBV

Return On Equity adalah tingkat pengembalian atas ekuitas, Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. *Return On Equity* adalah salah satu profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba atas investasi (Home dan Wachowicz, 2014:162). Juwita (2017), Zuhria dkk (2016), Idha dkk (2015),

Nasehah (2010), Eva (2010) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* yang dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Karena profitabilitas juga dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan dalam beberapa aspek, yaitu laba dari hasil penjualan, asset dan hasil modal saham.

Saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik dan juga peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan diminati oleh investor. ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek atau potensi yang baik, potensi keuntungan tersebut tercermin pada nilai perusahaan.

2.2.6 Hubungan *Price Earning Ratio* terhadap PBV

Semakin tinggi *price earning ratio* berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk memberi saham perusahaan. Apabila *price earning ratio* semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor. Dengan adanya sinyal baik tersebut akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dihadapan investor. Menunjukkan bahwa *price earning ratio* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Dengan memperhatikan *price earning ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor, dan investor juga dapat menggunakan rasio *price earning ratio* sebagai indikator pengambilan keputusan untuk melakukan

investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratih Angraini (2015), Jhanson (2014) bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

2.2.7 Hubungan *Debt Equity Ratio* terhadap PBV

Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi trade-off theory dalam struktur modal yang diproxy dengan DER adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Robert, 2010). Semakin tinggi DER maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian Jhonson (2014), Nasehah (2012) dan Eva (2010) menyatakan pada penelitiannya bahwa *debt equity rasio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya karena semakin banyak hutang mencerminkan modal yang rendah dibanding modal sendiri, sehingga jika hutang menunjukkan nilai tinggi maka semakin rendah nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono;2013). Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

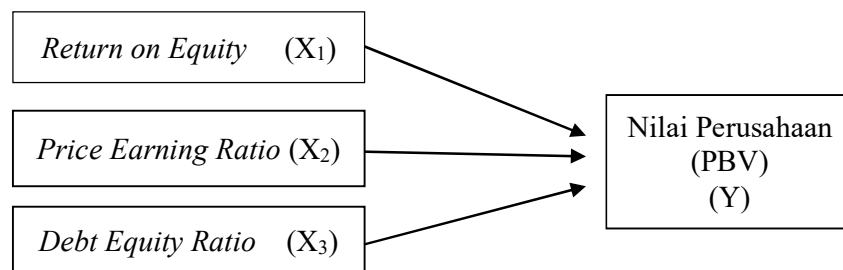
H1: Terdapat pengaruh positif antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2017.

H2: Terdapat pengaruh positif antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2017.

H3: Terdapat pengaruh negatif antara *debt equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2017.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual